

PENGGUNAAN TEKNIK *HIGH SPEED PHOTOGRAPHY*
PADA PEMOTRETAN *WATER SPLASH*

R. Sulistiyo Wibowo¹, Yusuf Nurrachman²

Nofiandri Setyasmara³

¹²³Politeknik Negeri Media Kreatif

sulistiowibowo@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Setiap benda, baik benda mati ataupun benda hidup pada hakekatnya dapat bergerak atau bisa berpindah tempat. Dalam konteks fotografi setiap pergerakan baik benda mati ataupun benda hidup dapat direkam sesuai dengan keinginan fotografernya itu sendiri. Seorang fotografer dapat menentukan dan memilih kebutuhan terbaik dalam mengabadikan gambar bergerak, baik berupa gambar beku (*freeze*) dengan teknik *High Speed* dimana kecepatan Shutter Speed relatif sangat cepat sehingga dapat membekukan pergerakan subjek yang cepat bahkan sangat cepat. Atau menggunakan teknik lambat (*Slow Motion*), dimana fotografer mengatur kecepatan shutter pada nilai yang rendah sehingga gambar yang dihasilkan terlihat memiliki jejak gerak. Pada penelitian ini, penulis mengeksplorasi penggunaan teknik *High Speed* Fotografi pada media air (*Water Splash*) dengan cara menggabungkan subjek seperti buah-buahan, sayuran dan benda lainnya yang dipadukan dengan air dalam media kaca sehingga menambah nilai artistik dari pemotretan tersebut. Adapun teknik pencahayaan akan penulis rancang seideal mungkin agar tekstur dari benda dan juga air muncul dengan lebih menarik.

Kata kunci: *High Speed* fotografi, *Water Splash*, Artistik

PENDAHULUAN

Bidang fotografi cukup luas dan beragam, salah satunya adalah bidang komersial fotografi. Pada lingkup komersial fotografi, hasil foto dituntut tampil sempurna dan menarik mungkin sehingga audiens dapat tertarik dengan apa yang kita tampilkan. Fotografi dengan *teknik high speed* banyak digunakan pada pemotretan komersial untuk menampilkan produk atau makanan jadi tampak lebih segar dan ekspresif. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian ini dengan tema *high speed fotografi* dengan subjek utama air.

Penciptaan karya fotografi yang bersifat teknis sangat menantang walaupun harus dilakukan secara berulang untuk menghasilkan hasil terbaik walau itu dapat menguras biaya, namun bagi penulis itu adalah hal yang sebanding dengan kepuasan yang penulis dapatkan. Hal inilah yang menjadikan tema water splash fotografi menjadi tema dalam penelitian ini, karena selain menantang

juga pengerjannya sangat teknis fotografi sekali.

Beberapa referensi yang penulis lihat sangat memberikan inspirasi untuk membuat karya ini lebih baik dari yang penulis lihat. Kontek pemotretan ini juga menitik beratkan kepada pembekuan gerakan yang tercipta, dimana pembekuan air dan benda yang terlibat harus sesuai dan estetik sehingga visualisasinya tidak saling bertabrakan satu dengan yang lainnya.

Pemotretan dengan konsep seperti ini pun sangat bagus diterapkan untuk pemotretan komersial dengan tema '*fresh*' atau kesegaran dimana seperti buah-buahan atau sayuran jika dikombinasikan dengan air akan tampak lebih segar dan menarik untuk dilihat.

Semoga nanti karya fotografi yang bertajuk '*Penggunaan Teknik High Speed Photography Pada Pemotretan Water Splash*' dapat memberikan manfaat bagi lembaga khususnya prodi fotografi, dunia fotografi khususnya pencinta teknik *High Speed* fotografi dan juga penulis pribadi agar dapat

terus mengembangkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang fotografi.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian apapun bentuknya jelaslah mempunyai tujuan atau maksud didalamnya. Polimedia sebagai sebuah institusi pendidikan di bawah kementerian riset dan teknologi jelaslah harus mampu menghadirkan sebuah pemutakhiran pengetahuan khususnya di bidang fotografi seni sesuai dengan lembaga pendidikan yang penulis naungi sekarang ini.

Tujuan utama hasil penelitian ini adalah dalam bentuk karya yang mempresentasikan seni fotografi dan pemahaman teknis *high speed photography* dengan subjek air. Berikut adalah beberapa tujuan yang penulis ingin sampaikan dari hasil penelitian ini nantinya :

1. Karya fotografi yang bisa menjadi referensi dosen atau mahasiswa dalam menciptakan karya serupa
2. Memberikan pengetahuan teknis bagaimana cara dan trik melakukan pemotretan dengan

teknik *high speed photography* dengan dana yang terbatas.

3. Memperkaya portfolio prodi fotografi dari dosen pengampu.
4. Aset penelitian dapat digunakan sebagai poin penilaian akreditasi prodi fotografi

Penelitian ini merupakan bentuk eksistensi dan eksplorasi terhadap bidang fotografi yang penulis geluti. Banyak hal sebenarnya yang dapat diambil sebagai materi penelitian dalam fotografi baik untuk pribadi dan khususnya untuk lembaga (mahasiswa program studi desain grafis dan fotografi). Penulis mencoba mengangkat penelitian dan penciptaan karya yang bersifat teknis dengan tujuan mahasiswa selain mampu secara teori juga fasih dalam praktikum. Oleh sebab itu fotografi adalah keilmuan seni yang dituntut pelakunya memahami aspek teknis dan non teknis.

Dengan harapan bahwa nanti karya yang dihasilkan penulis dapat bermanfaat khususnya dalam ekspresi

penulis dalam berkesenian di bidang fotografi dan umumnya bagi lembaga serta mahasiswa prodi desain grafis dan fotografi melalui pemahaman penggunaan dan memaksimalkan penggunaan *Shutter Speed.(S)* yang termasuk dalam bagian segitiga pencahayaan (*Triangle of Exposure*), dimana ketiga unsur ini harus sudah dipahami benar oleh mahasiswa di semester 1 (satu) prodi fotografi.

Metode Penelitian

Karena ini merupakan penelitian yang menitikberatkan kepada kualitas hasil pemotretan, maka metode yang penulis pakai adalah metode kualitatif. Yaitu metode yang menitikberatkan kepada hasil akhir dari penciptaan fotografi . Melalui metode ini penulis bisa fokus bereksperimen dengan peralatan, angle, lensa dan properti yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan referensi dan acuan foto komersial yang ada.

Adapun upaya mencapai hasil tersebut penulis membagi menjadi beberapa

aspek atau garis besar dalam proses penelitian ini, diantaranya :

- Teknis

Aspek ini meliputi bagaimana teknik pemotretan ini dapat diwujudkan, pada aspek ini penulis fokus kepada mempersiapkan alat dan properti pendukung pemotretan. Aspek ini meneliti hal-hal yang secara wujud teridentifikasi, jika dalam fotografi adalah ; kamera, lensa, pencahayaan, dan sebagainya. Apakah penggunaan jenis, tipe dan merk mempengaruhi hasil penelitian

- Non Teknis

Aspek ini penulis harus banyak membaca literatur dan aneka referensi lainnya termasuk sumber online (*youtube*) serta bagaimana memahami konsep pemotretan yang sederhana namun efektif dan menarik.

- Komparasi

Melakukan studi perbandingan dengan membandingkan hasil pemotretan penulis dengan hasil pemotretan karya orang lain yang memiliki kemiripan teknik, sumber cahaya serta subjek yang digunakan.

Sehingga penulis dapat belajar dan mengembangkan teknik yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan aspek penelitian diatas, Penulis kemudian membagi lagi aspek tersebut berdasarkan ; perangkat utama dan perangkat pendukung.

Perangkat Utama Penelitian

Perangkat utama adalah perangkat vital yang berfungsi sebagai alat perekaman gambar termasuk didalamnya adalah perangkat vital dalam proses pemotretan menggunakan 2 (dua) kamera digital dari produsen yang sama, hal ini dimaksudkan agar memaksimalkan hasil yang akan didapatkan, karena masing-masing kamera ini memiliki spesifikasi yang berbeda khususnya fitur ISO. Berikut adalah perangkat utama tersebut adalah ;

- Kamera Digital DSLR Canon EOS 7D, 18 MP



Gambar 1

Canon EOS 7D & 70D

- Lensa



Gambar 2

Lensa Canon EF 18-135 mm dan Lensa Canon EF 17-4 mm

- Memory card



Gambar 3

Sandisk Memory Card 4 GB (*Compact Flash*)



Gambar 4

Tripod kamera



Gambar 5

Kaca aquarium sebagai media penyimpanan air



Gambar 6

Meja dan set latar hitam sebagai *background*

Perangkat pendukung

Perangkat pendukung disini adalah perangkat yang digunakan setelah proses pemotretan dilakukan, yaitu ; perangkat komputer. Perangkat computer digunakan untuk memfinalisasi hasil pemotretan dapat berupa *touch up* kecil (memperbaiki kerusakan/menyempurnakan gambar) atau proses *grading* ringan (memperbaiki saturasi warna dan kecerahan gambar). Perangkat lunak yang digunakan dalam perangkat komputer tersebut cukup software Adobe Photoshop.

Tahap Perwujudan

Pada tahap ini adalah tahap dimana penulis mewujudkan hasil pencarian literasi dan referensi menjadi hasil sebuah karya penciptaan fotografi yang menarik dan estetis, dengan cara, yaitu :

1. Eksplorasi Objek

- Pemilihan objek yang tepat dan sesuai dengan ukuran media kaca aquarium. Hal lainnya adalah memilih objek berdasarkan bentuk dan warna

agar foto yang dihasilkan dapat tampil lebih menarik dan unik.

- Mempelajari dan menganalisa bentuk serta ukuran objek agar hasil cipratan air dapat maksimal

2. Eksplorasi Teknis

- Melakukan observasi peralatan seperti kamera, lensa, memori penyimpanan data dan perangkat komputer, untuk mengetahui apakah peralatan yang telah ada mampu untuk mendukung proses penciptaan ini.
- Mendata dan mereview hasil eksplorasi sebagai bahan data dan acuan dalam proses penciptaan selanjutnya.

3. Eksekusi/Improvisasi

Proses ini dilakukan setelah penulis mendapatkan data yang akurat dari observasi sebelumnya, sehingga penulis minim dalam melakukan kesalahan ketika melakukan pemotretan.

- Kamera dan lensa dipersiapkan sesuai *setting* yang telah dipelajari.
- Tatacahaya di *setting* menggunakan beberapa variasi ; *available*, *artificial* dan *mix light*.
- Asisten, diperlukan untuk melepaskan objek ke dalam air pada waktu yang tepat sesuai dengan aba-aba.

Ulasan Karya

Berikut adalah hasil pemotretan dengan menggunakan teknik *High Speed* fotografi yang telah dilakukan berdasarkan beberapa kali percobaan menggunakan parameter pemotretan yang meliputi ISO, Diafragma dan Shutter Speed :



Karya 1. Botol Shampoo

Diambil dengan : Canon EOS 7D,
 EF 17-40mm Lens (Canon)

Tabel 1

Data teknis foto karya 1

<i>Shutter Speed</i>	<i>Diafragma</i>	<i>ISO</i>	<i>Focal Lenght</i>
1/800	f/4	400	40mm

Pembahasan Karya 1 :

Gambar ini mengambil contoh kemasan *shampoo* berbahan plastik dengan isi kemasan yang relatif masih penuh sehingga berat kemasan cukup ideal ketika di tenggelamkan ke media

aquarium. Shutter Speed sengaja di *setting* tidak terlalu tinggi dengan alasan jatuhnya kemasan tidak terlalu cepat dan untuk mengimbangi bukaan diafragma agar tidak terlalu besar, walaupun pada kenyataannya penulis menggunakan ISO 400 karena lightmeter turun ke posisi minus (*underexposure*). Hasil ini cukup memuaskan penulis dimana dengan cipratan dan gelembung air yang dihasilkan cukup estetik dan menarik. Hasil ini adalah *take* yang tak terhitung jumlahnya mengingat penulis memperhatikan estetika cipratan atau gelembung air yang dihasilkan dari setiap pemotretan.



Karya 2. Paprika Oranye

Diambil dengan : Canon EOS 70D, EF
17-40mm Lens (Canon)

karena mengejar foto agar tidak
underexposure.

Tabel 2

Data teknis foto karya 2

Pembahasan Karya 2

Gambar berikut menggunakan buah Paprika berwarna oranye. Penggunaan buah paprika didasarkan bentuk dan warna buah ini cukup menarik selain juga dilandasi referensi foto dari fotografer lain yang menggunakan buah ini dengan hasil *water splash* yang menarik. Berangkat dari itulah menulis ingin membuat hal yang sama namun dengan visualisasi yang berbeda. Pada pemotertannya buah paprika ini dijatuhkan dengan beberapa variasi (dijatuhkan normal dan dihempaskan) sehingga efek air yang dihasilkan sangat beragam. Foto ini menggunakan shutter speed 1/1600 karena paprika ini penulis hempaskan sehingga kompensasinya ISO harus di angka 640

<i>Shutter Speed</i>	<i>Diafragma</i>	<i>ISO</i>	<i>Focal Lenght</i>
1/1600	f/4	640	40mm



Karya 3. Pocari Biru

Diambil dengan : Canon EOS 70D, EF
18-135mm Lens (Canon)

Tabel 3

Data teknis foto karya 3

<i>Shutter Speed</i>	<i>Diafragma</i>	<i>ISO</i>	<i>Focal Lenght</i>
1/1000	f/4.5	640	42mm

Pembahasan Karya 3

Pada gambar ini penulis menggunakan kaleng produk minuman berwarna biru. Pemilihan kaleng minuman (*cane*) ini dilandasakan pada bentuk dan dimensinya yang cukup ideal dibandingkan botol kaca yang secara bobot cukup berat dan beresiko pecah. Hampir sama dengan pemotretan sebelumnya penulis beberapa kali men-setting shutter speed diangka 1/1000 kebawah namun secara hasil belum cukup membekukan air. Pada akhirnya angka yang ideal tetap di angka 1/1000 dengan alasan ISO tidak perlu di setting terlalu tinggi sehingga noise bias dikurangi. Adapun *focusing* menggunakan mode MF (*manual focus*) dengan alasan jatuhnya objek sudah diperkirakan dan mengurangi resiko *out of focus* ketika menggunakan *mode auto focus*.

<i>Shutter Speed</i>	<i>Diafragma</i>	<i>ISO</i>	<i>Focal Lenght</i>
1/800	f/4	250	32mm



Karya 4. *Tetap Bright*

Diambil dengan : Canon EOS 7D, EF 18-135mm Lens (Canon)

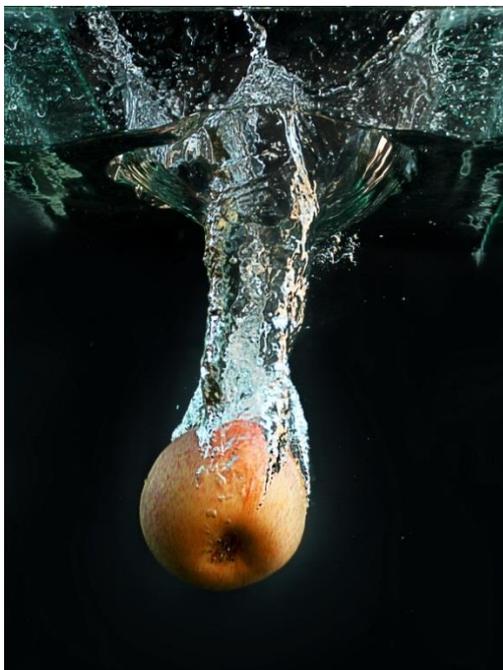
Tabel 4

Data teknis foto karya 4

Pembahasan Karya 4

Gambar berikut menggunakan kemasan pembersih muka yang relatif memiliki bobot yang lebih ringan dibanding objek lain yang penulis

gunakan. Secara proses hamper sama dengan objek lainnya, namun yang menyulitkan adalah penulis ingin menampilkan separuh bagian kemasan pembersih tersebut berada di atas permukaan air sehingga cipratannya menjadi 'menjalar' keluar permukaan air. *Shutter Speed* di setting tidak terlalu tinggi karena kemasannya ringan dan penulis tidak menjatuhkannya dengan keras. Karena shutter speed rendah maka ISO didapat di angka 250 cukup ideal dengan *noise* yang tidak terlalu tinggi.



Karya 5. *Apel Berekor*

Diambil dengan : Canon EOS 7D, EF 18-135mm Lens (Canon)

Tabel 5

Data teknis foto karya 5

<i>Shutter Speed</i>	<i>Diafragma</i>	<i>ISO</i>	<i>Focal Lenght</i>
1/800	f/4	400	40mm

Pembahasan Karya 5

Gambar terakhir memperlihatkan sebuah apel yang dijatuhkan ke air, dengan kecepatan lemparan sedang. Hasil ini sebenarnya diluar dugaan karena pola airnya berbeda dengan yang lainnya. Pola air yang ditimbulkan cenderung rapi dan memanjang sehingga menimbulkan keunikan tersendiri. Shutter speed tidak diset terlalu tinggi karena buah apel dijatuhkan dengan kecepatan sedang sedangkan diafragma dan ISO diatur dengan menyesuaikan nilai yang terminimal karena sudah tereduksi oleh shutter speed yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, Elizabeth (2011) *The Manual of Photography*, Focal Press, Kidlington, Oxford, UK

Ajidarma, Seno. (2007) *Kisah Mata*, Galang Press, Yogyakarta

Atkins, Robert, *Art Spoke: A Guide to Modern Ideas, Movements, and Buzzwords, 1848-1944*, Abbeville Press, New York, 1993

Drew, Helen (2005) *The Fundamentals of Photography*, AVA Publishing, UK.

Marianto, Dwi, (2006) *Quantum Seni*, Penerbit Dahara Prize, Semarang.

Sachari, Agus (2002) *Estetika, Makna, Simbol dan Makna*, Penerbit ITB, Bandung

Soedjono, Soeprapto. (2006) *Pot Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Soedarso. Sp (2006) *Trilogi Seni*, Penerbit BP ISI Yogyakarta

Worobeic, Tony & Ray Spencer (2003) *Photo Art*, New York, Guptill Publications.